

Praktik Pengindraan Hoaks Pemilih Pemula di Karawang Menjelang Pemilu 2024

Hendry Roris P. Sianturi^{1*}, Weni Adityasning Arindawati¹, Sintha Fransiske Simanungkalit²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

³Fakultas Ilmu Kesehatan, UPN Veteran Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

email: hendry.roris@fisip.unsika.ac.id

Abstrak

Pemilih pemula yang berasal dari generasi Z rentan menjadi sasaran hoaks pada Pemilu 2024 Indonesia. Jumlah pemilih dari kalangan generasi Z di Indonesia mencapai 46.800.161 pemilih (22,85%). Di Karawang, jumlah pemilih pemula hampir menyentuh setengah juta pemilih. Untuk mencegah dan mendeteksi dini penyebaran hoaks, para pemilih pemula membutuhkan pengindraan hoaks yang baik. Karena itu diperlukan kegiatan, seperti Sekolah Kebangsaan Tular Nalar di Karawang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengindraan hoaks bagi pemilih pemula di Karawang menjelang Pemilu 2024. Metode kegiatan yang digunakan yaitu penyampaian materi menggunakan alat peraga, melakukan simulasi, permainan dan kegiatan diskusi. Untuk mengukur adanya peningkatan pengindraan hoaks, digunakan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada 62 peserta. Berdasarkan hasil analisis dengan T-test, terdapat perbedaan pengetahuan pemilih pemula sebelum dan sesudah kegiatan Sekolah Kebangsaan Tular Nalar dengan nilai p sebesar 0.00. Nilai rata-rata pre-test sebesar 67,2 naik menjadi 88,2. Melalui uji Wilcoxon signed rank skor pre-post-test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Hasil ini menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan pemilih pemula antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan.

Kata Kunci: Pemilih Pemula; Pemilu 2024; Pengindraan Hoaks; Prebunking

Abstract

New voters from generation Z are vulnerable to being targeted by hoaxes in the 2024 elections. The number of voters from generation Z in Indonesia reached 46,800,161 voters. In Karawang, the number of new voters has almost reached half a million voters. To prevent and detect early exposure the hoaxes, new voters need good hoax sensing. Because of this, activities are needed, such as the Sekolah Kebangsaan Tular Nalar in Karawang. This activity aims to increase hoax sensing for new voters in Karawang ahead of the 2024 elections. The activity method used is course using visual aids, simulations, games and discussion activities. The measurement of increased hoax sensing used the results of the pre-test and post-test given to 62 participants. Based on the results of analysis using T-test, there is a difference a knowledge of new voters before and after the Sekolah Kebangsaan Tular Nalar activity with a p-value of 0.00. The average pre-test score was 67.2, increasing to 88.2. Through the Wilcoxon signed rank test, the pre-post test score obtained a significance value of 0.000 (<0.05). These results conclude that there is a improvement the knowledge scores of new voters between before and after participating in the activity .

Keywords: 2024 Election; Hoax Sensing; New Voters; Prebunking

Copyright © 20xx Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Hoaks terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi internet. Produksi dan distribusi konten hoaks dapat dilakukan dengan mudah dan cepat melalui beragam media. (HULER, 2020). Peningkatan hoaks paling tajam yang terjadi di tahun 2023 ini, adalah jumlah hoaks Pemilu. Sepanjang Januari – Oktober 2023 jumlah hoaks Pemilu mencapai 91 isu. Angka tersebut naik signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2022 yang berjumlah 10 hoaks Pemilu. (Fensi, 2018). Fenomena hoaks menyebabkan kekaburan suatu informasi yang sebenarnya sehingga menciptakan konflik di masyarakat.

Tren kenaikan penyebaran hoaks memang kerap terjadi di tengah suhu politik yang memanas, misalnya menjelang Pilpres, Pilkada, dan Pileg. Dalam situasi ini, hoaks sengaja diproduksi dan disebar untuk menyerang lawan politik. (Gunawan, 2018). Pada 14 Februari 2024, Indonesia menggelar Pemilihan Umum (Pemilu) 2024. Di dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, pada hajatan Pemilu, masyarakat Indonesia memilih Presiden dan Wakil Presiden,

Anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. Untuk dapat memilih, masyarakat harus sudah berusia 17 tahun atau sudah menikah dan pernah menikah atau memiliki Kartu Tanda Penduduk sebagai Warga Negara Indonesia.

Salah satu target yang disasar hoaks Pemilu adalah para pemilih pemula yang berasal dari kalangan generasi Z dan milenial. Jika Pemilih pemula banyak terpapar hoaks dan percaya hoaks, pelaksanaan Pemilu 2024 berpotensi tidak berjalan lancar. (KPU, 2023). Kerentanan pemilih pemula terhadap hoaks disebabkan karena kelahiran dan pertumbuhan generasi ini terjadi di saat perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat. (Mahmudah, 2020). Hal ini menyebabkan generasi Z melek menggunakan media sosial dan mengkonsumsi konten-konten di internet, termasuk hoaks. (Rohim & Wardana, 2019).

Dalam menggunakan hak pilih dan menentukan pilihan, pemilih pemula khususnya generasi Z dipengaruhi salah satunya, kemudahan akses dalam menggunakan teknologi memberikan kemudahan bagi pemilih pemula dalam menganalisis calon pemimpin selanjutnya (Sitorus & Sitorus, 2023). Dengan kata lain, untuk berpartisipasi di Pemilu 2024, pemilih pemula dari generasi Z harus berpikir kritis dalam mengkonsumsi konten-konten digital dari internet agar tidak terpengaruh hoaks.

Pada pemilu 2024, jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di Pemilu 2024 sebanyak 204.807.222 pemilih. Pada Pemilu 2024, pemilih didominasi dari kalangan milenial dan generasi Z. Jika ditotal, jumlah DPT dari dua generasi ini mencapai 113,62 juta pemilih (56,45%) dengan rincian pemilih kalangan milenial sebanyak 66.822.389 pemilih (33,60%) dan kalangan generasi Z mencapai 46.800.161 pemilih (22,85%) (KPU, 2023).

Di Kabupaten Karawang, jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di Pemilu 2024 mencapai 1.779.207 orang. Pemilih laki-laki berjumlah 893.869 orang dan pemilih Perempuan berjumlah 885.338 orang. Jumlah pemilih muda berusia 21 sampai 30 tahun sebanyak 391.766 orang, sedangkan pemilih pemula yang berusia di bawah 20 tahun sebanyak 52.406 orang. Untuk pemilih yang baru berusia 17 tahun per September 2023 mencapai 8.019 jiwa. Dari data ini, hampir setengah juta pemilih di Karawang berasal dari kalangan pemilih muda dan pemula (KPU, 2023).

Pengindraan hoaks merupakan strategi prebunking untuk mencegah hoaks. Cara bekerja pengindraan hoaks seperti konsep inokulasi psikologis yaitu mempertanggung jawab diri seseorang. Dalam praktiknya, untuk meningkatkan pengindraan hoaks dibutuhkan kegiatan seperti imunisasi, yaitu memaparkan pada peserta informasi-informasi yang salah dalam dosis yang lemah, untuk menciptakan antibodi mental terhadap hoaks (Roozenbeek et al., 2020). Pengindraan hoaks didasarkan pada teori psikologi. Praktik ini mengacu pada konsep bahwa jika pemilih pemula diperingatkan sebelumnya bahwa mereka kemungkinan mendapat informasi yang salah atau informasi hoaks dan diberikan contoh-contoh lemah mengenai cara-cara yang dapat menyesatkan mereka, maka mereka akan menjadi lebih kebal terhadap informasi yang salah atau hoaks (Lewandowsky & van der Linden, 2021).

Sejauh ini belum banyak kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai strategi mencegah hoaks melalui pendekatan pengindraan hoaks (prebunking) di kalangan pemilih pemula 2024. Dari penelusuran di indeks-indeks jurnal pengabdian masyarakat, hanya ada kegiatan pengabdian masyarakat tentang pencegahan hoaks pemilih pemula di Pemilu 2019 dengan metode sosialisasi (Husna & Novita, 2019).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu, untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pengindraan hoaks bagi pemilih pemula di Karawang menjelang Pemilu 2024. Hal ini menjadi strategi mengantisipasi penyebaran hoaks di kalangan pemilih pemula khususnya generasi Z pada Pemilu 2024 dan memperkuat demokrasi di Indonesia, khususnya di Karawang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bernama, Sekolah Kebangsaan Tular Nalar. Pada pra kegiatan, fasilitator wajib mengikuti kegiatan Training of Trainers (ToT) yang diselenggarakan oleh Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo) pada 7-8 Oktober, sebagai syarat menjadi fasilitator dalam kegiatan Sekolah Kebangsaan Tular Nalar. Setelah itu, para fasilitator mencari tim teknis untuk membantu proses kegiatan Sekolah Kebangsaan Tular Nalar. Lalu tim teknis membuat pengumuman kegiatan (flyer) untuk mempublikasikan pelaksanaan kegiatan dan pendaftaran menjadi peserta. Untuk mendaftar, para peserta melakukan pemindai (scan) kode respon cepat (QR Code) yang sudah ada di flyer. Calon peserta akan diarahkan ke website google form untuk mengisi kolom-kolom formulir pendaftaran.



Gambar 1. Flyer Pengumuman Kegiatan Sekolah Kebangsaan Tular Nalar di Karawang

Kegiatan Sekolah Kebangsaan Tular Nalar, berlangsung dari pukul 07.30 WIB sampai 12.00 WIB tanggal 29 November 2023 di Aula Kompleks Islamic Center Al-Ghammar, Desa Wadas, Kecamatan Teluk Jambe, Kabupaten Karawang. Kegiatan ini diikuti oleh 62 peserta dari kalangan pemilih pemula yang berkuliah di Karawang yang terbagi ke dalam 7 kelompok. Tahun kelahiran peserta Sekolah Kebangsaan Tular Nalar kelahiran dari tahun 2001 sampai 2005. Tahun lahir di rentang tersebut menunjukkan bahwa semua peserta masuk ke dalam kategori generasi Z (Komalasari et al., 2022).

Tabel 1. Agenda Kegiatan

Waktu	Kegiatan	PJ
07.30 – 07.45	Persiapan	Tim Teknis
07.45 – 08.00	Registrasi Peserta (sembari informasi pengisian <i>pre-test</i> untuk peserta)	Tim Teknis
08.00 – 08.05	Video Sambutan dari Santi Indra Astuti Program Manager Tular Nalar	Tim Teknis
08.05 -08.20	Pembukaan, Pengantar dan Sambutan	Tim Teknis
08.20 – 09.00	Penyampaian Materi dari KPU	Pihak KPU
09.00 – 09.15	Pengantar Materi Pelatihan	Koordinator Fasilitator
09.15 – 11.15	Diskusi Kelompok Kecil	Fasilitator Pendamping
11.15 – 11.30	Refleksi Materi (sekaligus pengisian Post Test)	Koordinator Fasilitator
11.30 – 11.45	Pembuatan Konten Tular Nalar	Tim Teknis
11.45 – 12.00	Pesan-pesan dan Penutup (sembari pembagian souvenir untuk peserta)	Fasilitator dan Tim Teknis

Agenda pertama Sekolah Kebangsaan Tular Nalar yaitu sosialisasi Pemilu 2024 dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Karawang, yang diwakilkan oleh Kasum Sanjaya, Anggota Teknis Penyelenggara dan Ketua Divisi Teknis Wakil Ketua Logistik KPU Karawang. Kegiatan dilanjutkan dengan Sekolah Kebangsaan. Adapun metode dalam kegiatan ini adalah penyampaian materi menggunakan alat peraga, melakukan simulasi dan permainan (game) dan kegiatan diskusi tanya jawab.



(a)

(b)

(c)

Gambar 2. Kegiatan PKM (a) Para peserta sedang mengisi kertas peta empati (b) Simulasi penentuan konten gambar hoaks (c) Kegiatan *game* distorsi secara berkelompok

Dalam menggunakan alat peraga, para peserta menuliskan pengalaman-pengalaman pengindraan di kertas peta empati yang sudah dibagikan oleh tim teknis kepada peserta. Para peserta juga melakukan simulasi dengan menebak informasi hoaks dan tidak hoaks melalui-gambar-gambar yang sudah dicetak. Lalu peserta juga melakukan simulasi pengecekan Nomor Induk Kependudukan (NIK) untuk memastikan apakah sudah terdaftar sebagai daftar pemilih tetap (DPT) di Pemilu 2024. Setelah itu, peserta melakukan Game Distorsi secara berkelompok.



Gambar 3. Foto bersama peserta, fasilitator dan tim teknis

Sebelum melakukan kegiatan, para peserta diberikan pre-test dan di akhir kegiatan diberikan post-test dengan pertanyaan yang sama dengan jumlah 10 pertanyaan dan menggunakan pertanyaan model pilihan berganda. Pertanyaan post-test dan pre-test terbagi dua bagian, yaitu Pemilu 2024 dan Hoaks Pemilu yang dijawab oleh 62 peserta. Dilakukan analisis univariat untuk melihat distribusi karakteristik responden, dan dilakukan analisis bivariat untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Digunakan uji statistic Wilcoxon signed rank dengan tingkat kepercayaan 95% karena data tidak terdistribusi normal setelah dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-wilk.

HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Kebangsaan Tular Nalar dilakukan secara tatap muka dan diikuti oleh mahasiswa semester 3 sampai semester 7 yang berkuliah di Kabupaten Karawang. Peserta didominasi dengan dari jenis kelamin perempuan sebanyak 55 orang (81%), laki-laki sebanyak 7 orang (11,3%) dan memilih tidak menjawab jenis kelamin sebanyak 1 orang (1,6%).

Tabel 2. Tahun kelahiran peserta

Tahun Kelahiran	Jumlah Peserta
2001	1
2002	9
2003	6
2004	31
2005	15

Tahun kelahiran dan usia para peserta beragam. Dari Tabel 2, peserta paling tua lahir pada akhir Desember 2001 atau berusia 21 tahun ketika pelaksanaan dan paling muda lahir pada November 2005 atau berusia 18 tahun ketika pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta memiliki hak memilih pertama di Pemilu 2024. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa para peserta berasal dari kalangan generasi Z. Generasi Z memiliki 4 karakteristik pilihan politik, yaitu memilih berdasarkan latar belakang calon, memilih berdasarkan performance fisik calon, memilih berdasarkan adanya kesamaan identitas dan memilih berdasarkan keinginan sendiri. Dari 4 karakteristik ini, ada dua karakteristik pilihan politik yang paling menonjol di kalangan generasi Z, yaitu memilih berdasarkan latar belakang calon dan memilih berdasarkan adanya kesamaan identitas calon dengan generasi Z (Nurfritri Nugrahaningsih et al., 2024).

Di media sosial, hoaks tentang latar belakang dan kesamaan identitas calon pada Pemilu, justru paling sering muncul dan diproduksi. Karena itu, kegiatan prebunking melalui pengindraan hoaks dapat mencegah pemilih pemula dari kalangan generasi Z terpapar dan terpengaruh hoaks Pemilu. Tujuan inilah yang diharapkan dari Sekolah Kebangsaan Tular Nalar. Kegiatan ini menggunakan metode penyampaian materi menggunakan alat peraga, melakukan simulasi dan permainan (game) dan kegiatan diskusi tanya jawab.

Untuk mengukur adanya peningkatan pengindraan hoaks dari aspek pengetahuan, dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang diisi oleh 62 peserta pada sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan. Ada 10 pertanyaan masing-masing untuk pre-test dan post-test. Bentuk pertanyaan adalah pilihan berganda. Bentuk pertanyaan dan instruksi pengerjaan lebih mudah dipahami para peserta kegiatan (Syahlani & Setyorini, 2021). Kemudahan dalam proses pengerjaan membuat para peserta lebih mudah memahami maksud dari pertanyaan.

Para peserta memilih satu jawaban yang benar dari setiap pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan dalam pre-test dan post-test adalah sama. Ada dua jenis kategori pertanyaan berdasarkan topik pengetahuan, yaitu tentang Pemilu 2024 dan Hoaks Pemilu. Dua kategori ini melihat sejauh mana pengetahuan peserta terhadap Pemilu 2024 dan Hoaks Pemilu.

Tabel 3. Pertanyaan Pre-Post Test

No	Kategori	Pertanyaan	Pre Test				Post Test			
			Benar		Salah		Benar		Salah	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1	Pemilu 2024	Pada tanggal berapa pemungutan suara Pemilu 2024 dilaksanakan?	60	96,8	2	3,2	62	100	0	0
2		Berikut ini yang bukan merupakan syarat orang yang berhak memilih dalam Pemilu 2024, menurut UU Pemilu nomor 7 tahun 2017?	45	72,6	17	27,4	56	90,3	6	9,7
3		Berapa bulan tahapan pemilu 2024?	16	25,8	46	74,2	38	61,3	24	38,7
4		Apa nama sistem rekapitulasi hasil perhitungan suara yang akan digunakan dalam Pemilu 2024?	46	74,2	16	25,8	60	96,8	2	3,2
5		Website KPU untuk mengecek DPT online, bernama?	36	58,1	26	41,9	49	79	13	21
6	Hoaks	Apa pengertian Hoaks?	54	87,1	8	12,9	61	98,4	1	1,6
7	Pemilu	Penyebab terjadinya Hoaks sering terjadi bukan karena kebetulan tapi karena adanya celah informasi. Celah informasi dapat dimengerti sebagai berikut?	50	80,6	12	19,4	53	85,5	9	14,5
8		Hoaks dalam pemilu jelas melanggar norma karena dapat menimbulkan hal-hal sebagai berikut, kecuali?	47	75,8	15	24,2	60	96,8	2	3,2
9		Dampak Pengacauan (Manipulasi) Informasi yang bisa terjadi, kecuali?	51	82,3	11	17,7	58	93,5	4	6,5
10		Pengacauan (manipulasi) informasi terjadi ketika informasi yang diberikan tidak akurat dan tidak lengkap. Jenis-jenis pengacauan tersebut adalah sebagai berikut, kecuali?	12	19,4	50	80,6	50	80,6	12	19,4

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa pada soal pre-test untuk kategori pertanyaan tentang Pemilu 2024, ada dua pertanyaan yang sebesar 40% dari total peserta menjawab salah, yaitu pertanyaan nomor 3 dan pertanyaan nomor 5. Pada pertanyaan nomor 3, ada 46 orang atau 74,2% yang menjawab salah, sedangkan pertanyaan nomor 5, ada 26 orang atau (41,9%) yang menjawab salah. Sementara itu pada pre-test untuk kategori tentang Hoaks Pemilu, ada 1 pertanyaan yang lebih 40% dari total peserta menjawab salah, yaitu pertanyaan nomor 10. Pada pertanyaan ini ada 50 peserta (80,6%) yang menjawab salah.

Tingginya jawaban salah dari peserta atas 3 pertanyaan di atas disebabkan beberapa faktor. Pada pertanyaan nomor 3, yaitu lama tahapan Pemilu 2024, celah pengetahuan muncul diakibatkan sistem waktu Pemilu di Indonesia yang dinamis. Artinya, tahapan Pemilu semakin panjang jika pada Pilpres berlangsung dua putaran. Hal ini menyebabkan kebingungan bagi peserta, untuk memastikan lama bulan dalam tahapan Pemilu 2024.

Pada pertanyaan nomor 5, yaitu situs yang digunakan untuk mengecek status DPT, tingginya jawaban salah dikarenakan rendahnya sosialisasi tentang situs DPT KPU. Banyak peserta baru mengetahui bahwa KPU memiliki situs yang bisa digunakan untuk memastikan apakah peserta sudah terdaftar sebagai pemilih tetap atau belum terdaftar. Untuk pertanyaan nomor 10 pre-test, faktor penyebab tingginya jawaban salah yaitu karena rendahnya literasi peserta terhadap jenis-jenis pengacauan (manipulasi) dalam hoaks. Ada pandangan di kalangan generasi Z bahwa pencegahan hoaks hanyalah keterampilan. Padahal pengetahuan juga dibutuhkan untuk mencegah penyebaran hoaks (Erlansari et al., 2020).

Dari hasil post-test ditemukan bahwa tidak ada lagi pertanyaan yang dijawab salah oleh lebih dari 40% setiap pertanyaan. Pada hasil post-test, pertanyaan nomor 3 mampu dijawab benar oleh 38 orang (61,3%) atau meningkat dari 16 orang (25,85%). Untuk pertanyaan nomor 5, jumlah peserta yang menjawab benar, meningkat dari 36 orang (58,1%) menjadi 49 orang (79%). Sedangkan pada pertanyaan nomor, terjadi perubahan jumlah peserta yang menjawab benar dari 12 orang (19,4%) menjadi 50 orang (80,6%).

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan pada kategori Pemilu 2024 dan Hoaks Pemilu setelah mengikuti kegiatan Sekolah Kebangsaan Tular Nalar. Perubahan ini juga menunjukkan bahwa metode kegiatan efektif meningkatkan pemahaman peserta tentang Pemilu 2024 dan Hoaks Pemilu.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Peserta sebelum dan sesudah Sekolah Kebangsaan Tular Nalar

	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Pengetahuan Kurang	24	38,7	2	3,2
Pengetahuan Baik	38	61,3	60	96,8
Total	62	100	62	100

Dari hasil uji statistik univariat yang terdapat di Tabel 4 untuk skor pre-test, terdapat 24 peserta (38,7%) memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai Pemilu 2024 dan Hoaks Pemilu. Sebanyak 38 peserta (61,3%) yang memiliki pengetahuan baik mengenai Pemilu 2024 dan Hoaks Pemilu. Pada skor post-test, ada 2 peserta (3,2%) yang memiliki pengetahuan kurang baik dan ada 60 peserta (96,8%) yang memiliki pengetahuan baik tentang Pemilu 2024 dan Hoaks Pemilu setelah dilakukan intervensi menggunakan alat peraga, simulasi dan tanya jawab dalam kegiatan Sekolah Kebangsaan Tular Nalar.

Setelah melakukan kegiatan tersebut, hampir semua peserta memiliki pengetahuan baik. Adapun dua peserta yang masih memiliki pengetahuan kurang baik disebabkan keterlambatan kedatangan dari peserta tersebut. Faktor keterlambatan mengikuti kelas pembelajaran merupakan faktor internal atau yang ada dalam diri peserta, yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan peningkatan pengetahuan (Zannah & Zulfadewina, 2022).

Tabel 5. Nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan uji Wilcoxon signed rank skor pre-post test

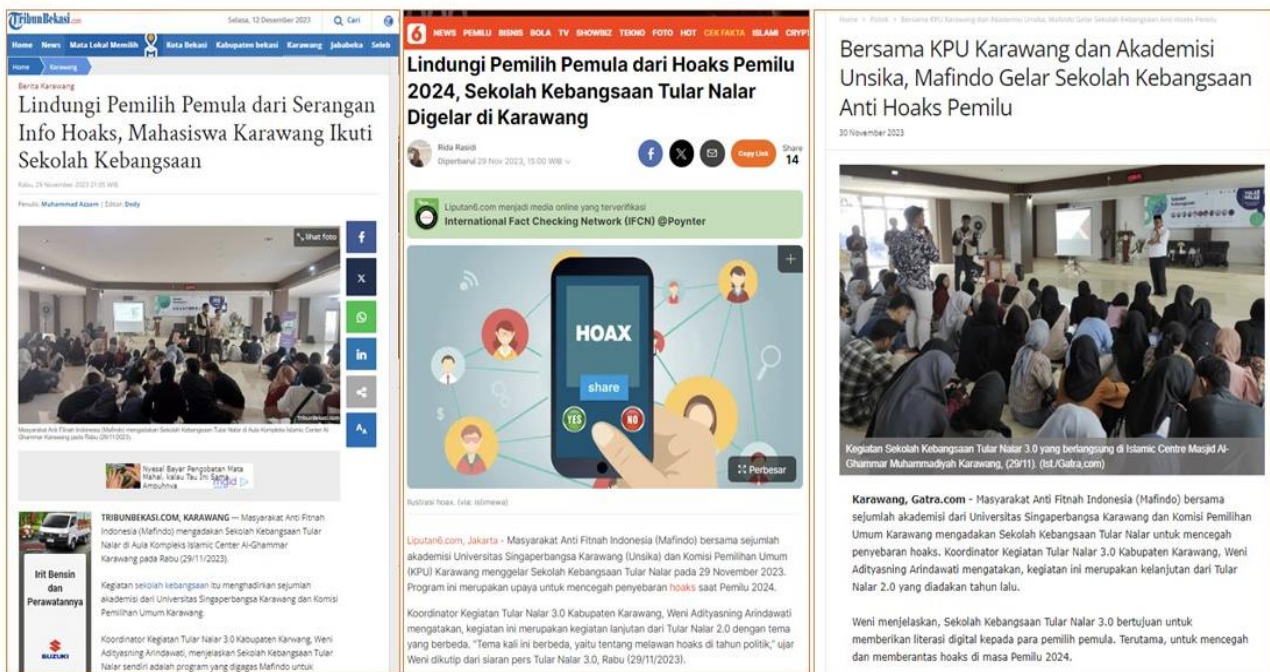
	Minimum	Maksimum	Mean	p-Value
Nilai Pre	10	100	67,2	0,000
Nilai Post	40	100	88,2	

Pada Tabel 5, ditemukan bahwa skor minimum pre-test yaitu 10 dan maksimum adalah 100 dengan rata-rata skor pre-test yaitu 67,2. Untuk nilai minimum skor post-test adalah 40 dan nilai maksimal adalah 100, dengan nilai rata-rata skor posttest yaitu 88,2. Data ini menunjukkan, meskipun ada peserta yang mendapatkan nilai 40, tetapi jumlahnya sangat kecil sehingga nilai rata-rata post-test para peserta tinggi.

Dari data-data ini ditemukan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang baik. Temuan ini berdasarkan adanya perubahan di skor pre-test dibandingkan skor post-test. Dari hasil uji Wilcoxon signed rank pada Tabel 5, terdapat perbedaan antara skor pengetahuan pemilih pemula antara sebelum dan sesudah mengikuti Sekolah Kebangsaan Tular Nalar ($p < 0,05$) dengan nilai sig. 0,000.

Peningkatan penginderaan Hoaks di atas dipengaruhi oleh penggunaan metode campuran, yaitu penyampaian materi menggunakan alat peraga, melakukan simulasi dan permainan (game) dan kegiatan diskusi tanya jawab. Metode ini lebih mudah diterima peserta karena diadakan secara interaktif dan atraktif. Para peserta terlibat langsung dalam kegiatan, sehingga kegiatan tidak membosankan dan menciptakan antusiasme para peserta.

Untuk mendukung publikasi kegiatan, Kegiatan Sekolah Kebangsaan Tular Nalar juga mengundang media massa dari nasional dan lokal.



Gambar 4. Tangkapan layar publikasi berita di media nasional (a) Berita di Tribunnews.com (b) Berita di Liputan6.com (c) Berita di Gatra.com

Dari monitoring media, ada lebih dari 5 media massa nasional dan lokal yang meliput dan memberitakan kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Sekolah Kebangsaan Tular Nalar memiliki nilai berita yang bermanfaat bagi publik. Adapun evaluasi dari kegiatan ini terdiri dari evaluasi persiapan dan proses. dan hasil. pada evaluasi persiapan ditemukan bahwa, ada peserta yang telah registrasi di google form, tetapi tidak hadir ketika kegiatan. Evaluasi proses yaitu durasi kegiatan

yang melebihi waktu yang ditetapkan. Sementara keaktifan dan partisipasi para peserta sangat tinggi. Hal ini didukung dengan metode kegiatan yang digunakan.

Untuk evaluasi hasil, bahwa tujuan kegiatan tercapai, yaitu adanya perubahan pengetahuan. Dengan adanya perubahan tersebut, maka telah terjadi peningkatan penginderaan hoaks Pemilu. Hal ini dapat mendukung proses Pemilu 2024 yang diselenggarakan pada 14 Februari 2024, berjalan kondusif.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Kebangsaan Tular Nalar, mampu meningkatkan penginderaan hoaks pemilih pemula di Karawang menjelang Pemilu 2024. Dengan metode penyampaian materi menggunakan alat peraga, melakukan simulasi dan permainan (game) dan kegiatan diskusi tanya jawab, para peserta mengikuti kegiatan dengan antusias. Pelaksanaan metode ini juga efektif dikarenakan para calon fasilitator sudah mengikuti kegiatan ToT sebelum menjadi fasilitator di Sekolah Kebangsaan Tular Nalar.

Sekolah Kebangsaan Tular Nalar juga mendapat publikasi yang tinggi dari media nasional dan lokal, yang ditunjukkan dari jumlah pemberitaan yang lebih dari 5 berita di media massa yang berbeda. Karena pentingnya pencegahan hoaks bagi pemilih pemula, kegiatan ini perlu diperbanyak dengan melibatkan pemilih pemula yang berasal dari siswa SMA atau sederajat yang sudah memiliki hak pilih atau berstatus DCT dalam Pemilu 2024.

PUSTAKA

- Erlansari, A., Coastera, F. F., & Susilo, B. (2020). Peningkatan Kemampuan Dan Pengetahuan, Dan Keterampilan Siswa Untuk Mencegah Informasi Hoax. *Abdi Reksa*.
- Fensi, F. (2018). FENOMENA HOAX: Tantangan terhadap Idealisme Media & Etika Bermedia. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v4i02.1657>
- Gunawan, B. (2018). *Kebohongan di Dunia Maya : Memahami Teori dan Praktik-Praktiknya di Indonesia* (Barito Mulyo Ratmono (ed.)). Kepustakaan Populer Gramedia.
- HULER, S. G. K. (2020). Masalah Hoaks Di Indonesia Dan Upaya Penangkalannya Melalui Pendidikan Literasi Media. In *Orphanet Journal of Rare Diseases*.
- Husna, F., & Novita, T. R. (2019). Antisipasi Hoax Bagi Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*.
- Komalasari, S., Hermina, C., Muhaimin, A., Alarabi, M. A., Apriliadi, M. R., Rabbani, N. P. R., & Mokodompit, N. J. D. (2022). Prinsip Character of A Leader pada Generasi Z. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v6i1.4960>
- KPU. (2023). <https://www.kpu.go.id/>
- Lewandowsky, S., & van der Linden, S. (2021). Countering Misinformation and Fake News Through Inoculation and Prebunking. *European Review of Social Psychology*. <https://doi.org/10.1080/10463283.2021.1876983>
- Mahmudah, D. (2020). Upaya Pemberdayaan TIK dan Perlindungan Generasi Z di Era Digital. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa BPSDMP Kominfo Jakarta*, 45–58. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/3246>
- Nurfitri Nugrahaningsih, Akhmad Rifky Setya Anugrah, Dewi Suratiningsih, & Azzomarayosra Wicaksono. (2024). Pendidikan Politik Pemilih Pemula Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Kubu Raya Menjelang Pemilu 2024. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 1214–1223. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1748>
- Rohim, M., & Wardana, A. (2019). Analisis Politik Milenial : Persepsi Siswa SMA Terhadap Dinamika Politik Pada PEMILU 2019 di Indonesia. *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan) : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*. <https://doi.org/10.24905/jip.4.1.2019.47-63>
- Roozenbeek, J., van der Linden, S., & Nygren, T. (2020). Prebunking interventions based on “inoculation” theory can reduce susceptibility to misinformation across cultures. *Harvard Kennedy School Misinformation Review*. <https://doi.org/10.37016//mr-2020-008>

- Sitorus, M. S., & Sitorus, S. H. (2023). Partisipasi Generasi Z dalam Menggunakan Hak Pilih pada Pemilihan Umum 2024 di SMK Taruna Pekanbaru. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i2.344>
- Syahlani, A., & Setyorini, D. (2021). PENGEMBANGAN INSTRUMEN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA (TES PILIHAN GANDA). *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i3.1523>
- Zannah, S. R., & Zulfadewina, Z. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3044>